

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Pengaruh Konten Edukasi “*POV: bantuin Low-Vision Person sortir uang*” terhadap Sikap Peduli Penyandang Tunanetra (Survei pada *Followers* akun TikTok @davidmuara), diketahui bahwa Konten Edukasi dengan format video memperoleh rata-rata skor lebih tinggi dibandingkan *caption*. namun perbedaannya tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa bahwa Konten Edukasi dengan format video (audio-visual) maupun *caption* (teks) sama-sama berperan dalam menyampaikan pesan edukatif, namun memiliki kekuatan yang berbeda untuk membentuk Sikap Peduli Penyandang Tunanetra. Video berperan kuat pada konteks membangun pengalaman, emosi, dan dorongan bertindak, sedangkan *caption* berperan sebagai penguat pemahaman dan pengetahuan

Hasil penelitian sejalan dengan asumsi asumsi *Entertainment-Education Theory* bahwa pesan-pesan edukatif dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan melalui media tertentu dapat membentuk sikap prososial seseorang. Berdasarkan *Entertainment-Education Theory*, unsur hiburan cenderung pada konten video yang lebih berperan membangun keterlibatan emosional, sedangkan unsur edukasi cenderung pada konten *caption* yang memperkuat pemahaman dan pengetahuan audiens.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konten edukasi “*POV: bantuin Low-Vision Person sortir uang*” memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap peduli penyandang tunanetra berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,517. Artinya, sebesar 51,7% Sikap Peduli Penyandang Tunanetra dapat dijelaskan oleh variabel konten edukasi, sedangkan 48,3% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terkait “Pengaruh Konten Edukasi “*POV: bantuin Low-Vision Person* sortir uang” terhadap Sikap Peduli Penyandang Tunanetra (Survei pada *Followers* Akun TikTok @davidmuara)” maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Kreator konten TikTok diharapkan dapat memproduksi konten edukasi yang mengangkat isu disabilitas, khususnya penyandang tunanetra. Konten edukasi dapat dilakukan dengan pendekatan *point of view (POV)* atau pengalaman karena terbukti terbukti mampu membangun empati dan kecenderungan bertindak audiens. Selain itu, *caption* sebaiknya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat ajakan bertindak (*call to action*), misalnya dengan mengajak audiens melakukan dukungan sosial kepada penyandang tunanetra.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kreator konten edukatif, sebaiknya mengombinasikan unsur audio-visual, dan penjelasan teks secara seimbang. Video dengan unsur Audio-visual lebih mampu menyentuh aspek emosional, sementara *caption* dengan unsur bahasa berfungsi memperjelas pesan dan memperkuat pemahaman audiens terhadap isu disabilitas.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Saran untuk penelitian selanjutnya yang fenomena atau objek penelitiannya serupa adalah mempertimbangkan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau analisis naratif, guna menggali lebih jauh proses pembentukan sikap peduli penyandang tunanetra dari konten edukasi di media sosial TikTok.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel X yang lain, misalnya *storytelling*, viralitas, *E-Wom*, dan sebagainya untuk mengetahui faktor-faktor lainnya yang memengaruhi variabel Sikap Peduli Penyandang Tunanetra.